

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum MTs NU matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

1. Sejarah Berdirinya MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

MTs NU Matholi'ul Huda kudus adalah suatu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Yayasan pendidikan Matholi'ul Huda, yayasan ini tidak hanya mengelola madrasah tingkat Tsanawiyah, melainkan mendirikan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) dan (TK) taman kanak kanak, sedangkan MTs NU Matholi'ul Huda kudus berdiri pada tanggal 18 juni 1986.

Faktor yang mendorong berdirinya MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus adalah sebagai berikut.

- a. Adanya masukan dari para wali murid desa Bakalan Krapyak khususnya para wali murid kelas VI MI NU Matholi'ul Huda yang merasa keberatan untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang pendidikan selanjutnya karena terbentur masalah biaya, termasuk sarana transportasi bila sekolahnya jauh.
- b. Dukungan masyarakat sekitar Bakalan Krapyak, hal ini di buktikan pada acara jamiyah yasinan yang saat itu kebetulan bertempat di rumah bapak Drs H. Munawar Cholil, secara spontan beliau melontarkan gagasan mengenai pendidikan Madrasah Tsanawiyah dan hal tersebut di respon oleh jamiyyah yasinan dengan tanggapan yang positif dan memberi dukungan sepenuhnya atas gagasan tersebut.
- c. Karena MI NU Matholi'ul Huda mendapat bantuan tiga lokal yang apabila hanya di gunakan oleh MI masih ada kelebihan lokal yang tidak di pakai.

Secara idealis, pendirian MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus merupakan suatu lembaga usaha yang membantu pemerintah dalam bidang pendidikan dengan berusaha mempertinggi mutu pendidikan dan pengajaran serta kebudayaan.

Sejak berdirinya MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus selalu mengalami peningkatan dalam penerimaan peserta didik baru. Mengenai pelaksanaan ujian nasional (UN), lembaga ini menginduk pada lembaga pendidikan Maarif (LPM) pada tahun 1987 dengan surat Keputusan No. 564/PW/I 1987 MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus memperoleh status di akui, sehingga dapat menyelenggarakan Ujian Nasional secara mandiri. Pada tahun 2005 MTs NU Matholi'ul Huda Kudus menjadi status terakreditasi A dengan SK 11/03.19D.DP/2005.¹

Di dalam pelaksanaannya, lembaga pendidikan MTs NU Matholi'ul Huda Kudus di bawah pembinaan.

- a. Kementrian Agama Kabupaten Kudus
- b. Lembaga Pendidikan Ma'arf NU Cabang Kudus
- c. Badan Pelaksanaan Pendidikan Ma'arif MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

2. Identitas Lembaga

- a. Nama Lembaga : MTs.NU Matholi'ul Huda
- b. No. Statistik : 121233190005
- c. Alamat / No Telp. : Jl.Besito Bakalan krapyak Kaliwungu Kudus / (0291)435750
- d. Email : mtsmatholiulhuda.bakra@yahoo.co.id
- e. Tahun berdiri : 1986
- f. Pendiri : Drs. KH Munawar Cholil
- g. Tahun Penegerian : -

¹ Hasil Observasi Di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus, Tanggal 17 Juli 2018

- h. Nama Kepala Lembaga : Kaharuddin Nafis, S.Pd.I
- i. Akreditasi : A

3. Visi Dan Misi MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

Visi MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus adalah “ MATA SANTRI “ yang memiliki arti “MAJU DALAM PRESTASI SANTUN BUDI PEKERTI”

a. Indikator Visi

- 1) Taat dan disiplin dalam beribadah
- 2) Trampil dan aktif dalam kegiatan sosial agama
- 3) Unggul dalam prestasi
 - a. Perolehan NIM
 - b. Seni dan Olahraga
- 4) Sopan dalam berbicara,Santun dalam bersikap dan bertindak
- 5) Mengamalkan dan memperjuangkan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah
- 6) Mampu berkompetisi dalam memasuki MA/SMA favorit

b. Misi

- 1) Menanamkan nilai – nilai ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah dan ilmu pengetahuan
- 2) Mengamalkan ilmu yang dipelajari untuk menghambakan diri kepada Allah SWT
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bersikap dan bertingkah laku
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai perkembangan potensi yang dimiliki siswa
- 5) Melatih dan mengembangkan daya nalar siswa
- 6) Membekali kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan ketrampilan keagamaan yang sesuai tingkat perkembangannya

- 7) Memotifasi dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sesuai bakat dan minat
- 8) Menumbuhkan semangat kompetitif keilmuan kepada warga madrasah
- 9) Menumbuhkembangkan semangat kekeluargaan dan persaudaraan antar warga madrasah dan masyarakat
- 10) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan masyarakat.²

4. Letak Geografis MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

Madrasah Tsanawiyah NU Matholi'ul Huda terletak di kota Kudus. Tepatnya Desa Bakalan Krapyak Kecamatan kaliwungu Kabupaten Kudus. berlokasi di sebelah selatan jalan berbatasan dengan :

- 1) Sebelah utara : berbatasan dengan jalan raya.
- 2) Sebelah barat : berbatasan dengan perkampungan penduduk.
- 3) Sebelah selatan : berbatasan dengan terminal Bakalan Krapyak.
- 4) Sebelah timur : berbatasan dengan pabrik politron.

Apabila ditinjau dari segi perencanaan pendidikan maka letak MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu kudus sudah memenuhi syarat pedagogis, selain itu juga strategis, karena jalan menuju lokasi tersebut mudah dijangkau oleh kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.

5. Data Pendidik MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar, maka sangat dibutuhkan orang-orang yang professional dalam kegiatan mengajar serta mengkondisikan kelas sebagai tempat kegiatan belajar

² Data diambil dari dokumentasi sejarah MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

mengajar. Artinya, profesionalisme guru juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar secara signifikan. Salah satu yang menunjukkan keprofesionalan itu adalah kesesuaian riwayat pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu.

Tabel 4.1

**Data Pendidik dan Karyawan MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan
Krapyak Kaliwungu Kudus³**

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Kaharuddin Nafis, S.Pd.I	L	Kepala Madrasah
2	Drs. Mathori	L	WaKa. Kurikulum
3	Zaenuri, S.Ag	L	WaKa. Sarpras
4	Rifyanto, S.Pd.I	L	WaKa. Kesiswaan
5	Dra. Hj. Dewi Muflichah	P	WaKa. Humas
6	Nuril Wirawan, S.Ag, S.Pd	L	Ka. Lab. IPA
7	Dra. Hj. Noor Faizah	P	
8	Drs. Rohjuanto, S.Pd	L	Ka. Lab. Bahasa
9	Sujarwati, S.Pd	P	
10	Ilyanah, S.Pd.I, S.Pd	P	
11	Sri Asih, S.Ag	P	Koor. Ur Koperasi
12	Puji Nur Hidayati, S.Pd	P	
13	Zuliana Santoso, SE	P	
14	Kholisotul Fitri, S.Ag	P	
15	Sri Wahyuningsih, S.Ag, S.Pd	P	Koord. Ur Kesenian
16	Siti Nashiroh, S.Pd.I	P	Ka. Lab. Komputer
17	Siti Munawaroh, S.Pd.I	P	
18	Noor Ida Sofianingsih, S.Ag	P	BP / BK
19	Patimah, S.Ag	P	Ka. Perpustakaan
20	Hj. Nira Barawati, S.Pd	P	Koor. Ur Keputrian

³ Data diambil dari Dokumentasi Sejarah MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

21	Ahmad Syafi'i	L	Koor. Ur Olah Raga
22	H. Zaenal Arifin, S.Pd.I	L	
23	Kamal Afandi, A.Ma	L	
24	Ridlwan Asif	L	Koor. Ur Keagamaan
25	Abu Sufyan	L	
26	Noor Izzah	P	
27	Aini Puji Astutik	P	Bendahara
28	Ida Fitria, S.Pd.I	P	Ka. TU
29	Noor Ulil Hidayah	P	Staf TU

6. Sarana Dan Prasarana MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

Dalam menunjang kualitas suatu pembelajaran, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana prasarana madrasah ditangani oleh Wakil Urusan Sarana Prasarana (Waka Sarpras). Adapun sarana dan prasarana MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus, meliputi:

a. Data Tanah Dan Bangunan

- | | |
|--|---------|
| 1) Jumlah tanah yang dimiliki | 3628 M2 |
| 2) Jumlah tanah yang telah bersertifikat | 2628 M2 |
| 3) Luas Bangunan seluruhnya | 830 M2 |

b. Ruang Dan Gedung

Tabel 4.2

Data Ruang Dan Gedung MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus Tahun Ajaran 2017-2018⁴

No	Jenis	Lokal	M2	Kondisi (lkl)		Kekurangan
				Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	9	360	9		
2	R. Kantor / TU	1	20	1		
3	R. Kepala	1	15	1		
4	Ruang Guru	1	25	1		
5	R. Perpustakaan	1	56	1		

⁴ Data diambil dari dokumentasi sejarah MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

6	R. Lab	3	120	2	1	
7	R. Ketrampilan	1	20	1		
8	Aula	1	80	1		
9	Musholla	1	40	1		
10	R. UKS	2	20	2		
11	Halaman / Upacara	1	100	1		

c. Data Peralatan dan Inventaris Kantor

Tabel 4.3

**Data Peralatan Dan Inventaris Kantor MTs NU Matholi'ul Huda
Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus Tahun Ajaran 2017-2018⁵**

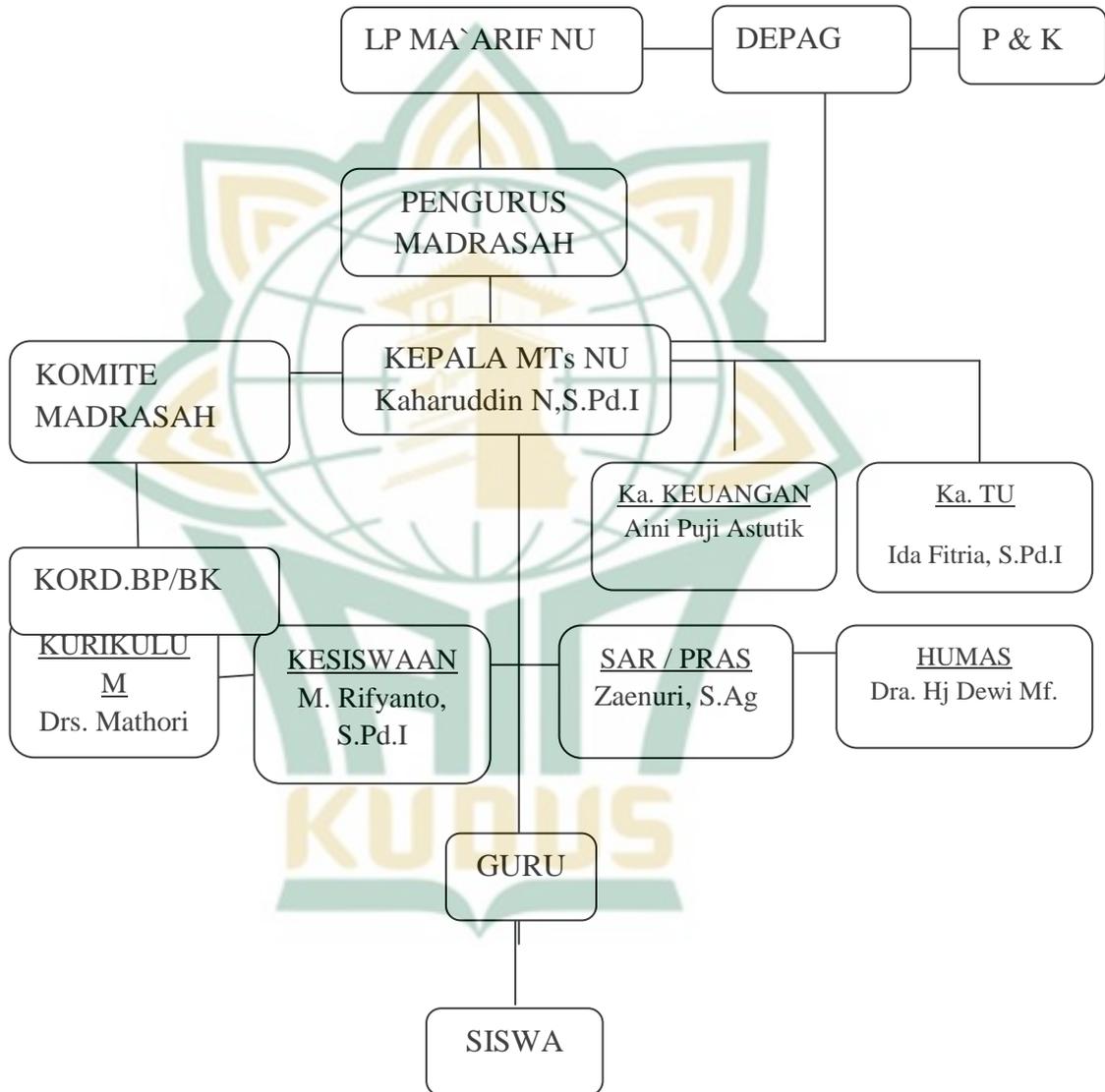
No	Jenis	Unit	Kondisi (lkl)			Kekurangan
			baik	Sedang	Rusak	
1	Mebelair	170	160			
2	Mesin ketik	1			1	
3	Telepon	1	1			
4	Faximile					
5	Sumb. Air / PDAM	1	1			
6	Komputer	25	23		2	
7	Kend. Roda-2					
8	Kend. Roda-4					
9	Peralatan Lab.	2	1		1	
10	Sound System	4	2	1	1	
11	Sar. Olahraga	3	2	1		
12	Sar. Kesenian	2	2			
13	Peralatan UKS	2	2			
14	Peralatan Ketrmp	1	1			
15	Daya Listrik	1300				

⁵ Data diambil dari dokumentasi sejarah MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

7. Organisasi Madrasah MTs NU Matholi’ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

Gambar 4.1

Struktur Organisasi MTs NU Matholi’ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus⁶



⁶ Data diambil dari dokumentasi sejarah MTs NU Matholi’ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

B. Penyajian Data

1. Penerapan Budaya Madrasah di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus

Budaya madrasah 3S (Senyum, Sapa, Salam) merupakan budaya yang identik dengan syari'at agama, contoh misalkan bertemu, kita mengelontarkan senyum, sapa, salam itu merupakan wujud daripada awal bertemu dengan seseorang. Apalagi antara murid dengan guru, guru dengan guru, atau murid dengan murid. Dengan adanya kegiatan senyum, sapa, salam akan menjadikan keakraban antara personal dengan personal lainnya. Demikian itu adalah budaya termasuk yang identik dengan keagamaan. Termasuk juga salam dan berjabat tangan, berjabat tangan merupakan syariat yang telah digariskan oleh Rasulullah SAW, tanpa adanya senyum, sapa, salam nanti hidup akan terasa seperti individualis, kalau sudah individualis maka sulit untuk diajak maju kedepan, sehingga di madrasah menjalin dengan ukhuwah kekeluargaan, kalau sudah dasar kekeluargaan akan lebih kuat jalinan antara guru dengan murid, murid dengan murid, dan guru dengan guru. Kalau sudah seperti saudara, maka akan menjadi lebih kokoh dan kuatnya lembaga atau madrasah tersebut.⁷

Setiap madrasah pastilah memiliki sebuah budaya, budaya setiap madrasah diterapkan guna untuk membentuk akhlakul karimah siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, meskipun terkadang ada salah satu budaya yang sama dengan madrasah lain, tapi bisa dipastikan cara penerapan dalam setiap lembaga pendidikan tentulah berbeda, tergantung bagaimana peran kepala sekolah dan guru dalam menerapkan dan menjalankan budaya yang berada di madrasah tersebut.⁸

⁷ Hasil wawancara dengan bapak Ridlwan Ashif selaku guru keagamaan di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus pada tanggal 17 Juli 2018 di Ruang BK MTs NU Matholi'ul Huda pukul 11.30 WIB

⁸ Hasil Observasi Di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus Tanggal 17 Juli 2018

Dalam pelaksanaan budaya madrasah guru selalu menerapkan dimana setiap ada momen-momen, seperti contoh setiap pagi guru selalu mengamati anak, guru tidak bosan-bosan memperingatkan anak, kalau anak sudah melenceng sedikit dari budaya madrasah, dan sudah menyimpang dari tatakrama. Jika ada tanda-tanda anak-anak melenceng dari budaya madrasah, tata tertib, dan tata krama maka otomatis budaya sudah terkikis, tata tertib terkikis, ketahanan madrasah terkikis, dimana terjadi hal-hal yang mengurangi ketahanan nilai dari madrasah, maka budaya madrasah, dan tatakrama akan terkikis pula. Maka cara menangkal supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, adalah dengan cara guru harus menangkal sejak dini apabila terjadi suatu penyimpangan-penyimpangan. Meskipun penyimpangan terjadi sedikit saja maka guru bisa segera untuk menanggulangi hal-hal tersebut dengan cepat, tepat, dan tindak tegas. Dimana jika guru mengulur-ulur waktu maka akan meluas lagi penyimpangan-penyimpangan tersebut, dan jika tidak segera ditanggulangi maka budaya madrasah, tata tertib, dan tatakrama akan terkikis.⁹

Budaya merupakan suatu kebiasaan, jadi setiap madrasah memiliki budaya sendiri-sendiri dan dalam mengaplikasikannya berbeda dan tergantung situasi dan kondisi madrasah tersebut. Seperti halnya budaya senyum, dimana dalam setiap awal murid masuk di pintu gerbang sudah disambut oleh senyuman guru yang berjaga, setelah senyum siswa disapa dan bersalaman dan diajak berkomunikasi walaupun sepiantas tapi kan ada sapa menyapanya. Biasanya kalau murid yang perempuan bersalaman dengan ibu guru dan yang murid laki-laki bersalaman dengan bapak guru. Selain itu pelaksanaan budaya madrasah 3S (Senyum, Sapa, Salam) dilaksanakan ketika

⁹ Hasil wawancara dengan bapak Ridlwan Ashif selaku guru keagamaan di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus pada tanggal 17 Juli 2018 di Ruang BK MTs NU Matholi'ul Huda pukul 11.30 WIB

siswa bertemu dengan guru diluar kelas selalu salim dan mengucapkan salam.¹⁰

budaya madrasah benar-benar terikat dengan akhlakul karimah, karena budaya madrasah tersebut sesuai dengan norma-norma agama. Budaya tersebut meliputi yang pertama senyum, sapa, dan salam, ketika ada kegiatan seperti itu dijalankan berarti ada persaudaran, karena itu budaya madrasah dengan akhlakul karimah siswa sangat terikat.¹¹

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Budaya Madrasah di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti mendapatkan keterangan tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan budaya madrasah di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung disini mulai dari kekompakan semua warga madrasah dalam melestarikan dan menjalankan budaya madrasah yang terutama 3S (Senyum, Sapa, Salam). Seperti yang telah dipaparkan oleh Ibu Patimah, S. Ag bahwa pihak madrasah selalu menekankan kepada siswa untuk selalu melakukan kegiatan budaya madrasah 3S (Senyum, Sapa, Salam) karena kegiatan tersebut sudah mentradisi sehingga siswa memiliki kesadaran untuk melaksanakan budaya madrasah 3S (Senyum, Sapa, Salam). Jika tidak ada kekompakan antara semua warga madrasah dalam

¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Patimah, S. Ag selaku guru Akidah Akhlak di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus pada tanggal 17 Juli 2018 di Ruang Perpustakaan MTs NU Matholi'ul Huda pukul 10.30 WIB

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Kaharuddin Nafis, S. Pd. I selaku kepala madrasah MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus pada tanggal 11 Juli 2018 di rumah Bapak Kaharuddin Nafis S.Pd. I pada pukul 16.45

menjalankan budaya madrasah maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan semestinya.¹²

Bapak Kaharuddin Nafis, S.Pd. I selaku kepala madrasah MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus yang juga berpendapat bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan budaya madrasah adalah dengan adanya dukungan dan dorongan dari guru-guru di madrasah untuk menjalani kegiatan tersebut. Karena budaya yang dimaksud disini adalah kebiasaan yang baik yang dilaksanakan sesuai dengan syariat islam dan sunnah sunnah Rasulullah SAW. Budaya baik yang diterapkan di MTs NU Matholi'ul Huda adalah membudayakan tiga macam budaya yakni budaya senyum, sapa, dan salam. Walaupun kegiatan tersebut terlihat enteng tapi jika dilakukan, namun suasana madrasah menjadi adem dan kondusif. Jadi kegiatan Senyum, Sapa, dan Salam adalah tradisi baik yang selalu kita lestarikan.¹³

Pernyataan yang dipaparkan bapak Kaharuddin Nafis, S.Pd.I ini, diperkuat oleh bapak Ridlwan Ashif yang memaparkan bahwa Semua suatu gerakan tentunya ada penghambat dan pendukung, saya rasa semua menjadi pendukung, dimana teman sejawat menjadi pendukung, dengan kesadaran anak-anak juga merupakan pendukung. Jadi pendukungnya dari kiri kanan kita atau lingkungan yang ada disekeliling anak. Setiap ada aksi pasti ada reaksi, disini aksinya penegakan disiplin, sedangkan reaksinya indiscipliner.¹⁴

¹² Hasil wawancara dengan ibu Patimah selaku guru Akidah Akhlak di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus pada tanggal 17 Juli 2018 di Ruang Perpustakaan MTs NU Matholi'ul Huda pukul 10. 30 WIB

¹³ Hasil wawancara dengan bapak Kaharuddin Nafis, S. Pd. I selaku kepala madrasah MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus pada tanggal 11 Juli 2018 di rumah Bapak Kaharuddin Nafis S.Pd. I pada pukul 16.45

¹⁴ Hasil wawancara dengan bapak Ridlwan Ashif selaku guru keagamaan di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus pada tanggal 17 Juli 2018 di Ruang BK MTs NU Matholi'ul Huda pukul 11.30 WIB

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan, sesuai dengan hasil observasi peneliti pada saat dilapangan. Bahwa faktor pendukung diterapkannya budaya madrasah di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus adalah dari lingkungan sekitar, mulai dari orangtua, teman sejawat, guru, dan diri sendiri. Semuanya bisa menjadi pendukung dalam kegiatan budaya madrasah karena jika faktor lingkungan yang ditempati positif, akan menimbulkan kesadaran diri untuk melakukan kegiatan yang positif.¹⁵ Dengan adanya penerapan budaya madrasah berdampak positif bagi peserta didik, karena dengan adanya kegiatan positif yang dilakukan berulang-ulang di dalam suatu madrasah maka akan menciptakan suatu kebiasaan yang akan terus dilakukan oleh peserta didik.¹⁶

b. Faktor Penghambat

Sedangkan dari sisi faktor penghambat diterapkannya budaya madrasah di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus, seperti yang dikatakan oleh kepala madrasah Kaharuddin Nafis S. Pd. I Yakni pada waktu dimana saat perasaan lagi nggak enak atau badmood, sehingga lupa menerapkan budaya tersebut, tapi semestinya semua pihak tetap melakukan upaya yang sudah mentradisi di madrasah, karena semua pihak sudah sepakat untuk pelaksanaan kegiatan budaya madrasah yang ada di madrasah ini.¹⁷

Menurut Ibu Patimah, S. Ag selaku guru Akidah Akhlak di MTs NU Matholi'ul Huda bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus, menyatakan bahwa hal yang menjadi penghambat adalah sikap

¹⁵ Hasil Observasi Di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus, Tanggal 17 Juli 2018

¹⁶ Hasil observasi Di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus, Tanggal 17 Juli 2018

¹⁷ Hasil wawancara dengan bapak Kaharuddin Nafis, S. Pd. I selaku kepala madrasah MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus pada tanggal 11 Juli 2018 di rumah Bapak Kaharuddin Nafis S.Pd. I pada pukul 16.45

siswa yang berbeda-beda, ada siswa yang cuek, dan ada pula siswa yang sosialisasinya bagus, tapi kalau di madrasah ini hambatan bisa dikatakan sedikit. Mungkin karena lingkungan dan pergaulan itu juga menjadi hambatan, dan penanganannya harus secara pelan-pelan.¹⁸

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan pernyataan bapak Ridlwan Ashif yang memaparkan penghambat dalam penerapan budaya madrasah adalah Bapak Ridlwan Ashif selaku guru di MTs NU Matholi'ul Huda menjelaskan bahwa penghambat dalam penerapan budaya madrasah adalah karena adanya pengaruh dari lingkungan luar madrasah dan dampak negatif dari kemajuan teknologi yang dapat dengan mudah diakses oleh anak-anak. Hal ini juga dapat menjadi penghambat dalam penanaman akhlakul karimah seperti yang sudah dibiasakan di madrasah.¹⁹

Dari pernyataan tersebut diatas, bisa disimpulkan bahwasanya penghambat dari penerapan budaya madrasah dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus yaitu ada pada diri sendiri dan pengaruh dari lingkungan dan pergaulan siswa baik itu di dalam madrasah maupun diluar madrasah, termasuk juga perkembangan teknologi yang bisa dengan mudah diakses oleh anak-anak yang rentan disalahgunakan oleh siswa.²⁰

Upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam mengatasi faktor penghambat penerapan budaya madrasah adalah guru selalu membangun motivasi siswa agar siswa tersebut selalu

¹⁸ Hasil wawancara dengan ibu Patimah, S. Ag selaku guru Akidah Akhlak di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus pada tanggal 17 Juli 2018 di Ruang Perpustakaan MTs NU Matholi'ul Huda pukul 10. 30 WIB

¹⁹ Hasil wawancara dengan bapak Ridlwan Ashif selaku guru keagamaan di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus pada tanggal 17 Juli 2018 di Ruang BK MTs NU Matholi'ul Huda pukul 11.30 WIB

²⁰ Hasil Observasi Di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus, Tanggal 17 Juli 2018

menjalankan budaya madrasah yang telah ditetapkan dimadrasah. Mengingatkan agar siswa tidak terlalu cuek kalau bertemu dengan bapak dan ibu guru, Karena budaya itu dibangun udah sejak dulu, jadi harus bisa melestarikan budaya yang telah ada di madrasah.²¹

Sependapat dengan Ibu Patimah, S. Ag, Bapak Ridlwan Ashif juga menjelaskan bahwa solusi dari faktor penghambat tersebut adalah dengan cara menangkal sejak dini apabila terjadi suatu penyimpangan-penyimpangan meskipun itu sedikit saja harus segera untuk menanggulangi hal-hal tersebut dengan cepat, tepat, dan tindakan yang tegas. Dimana jika mengulur-ulur waktu maka akan dapat meluas lagi penyimpangan-penyimpangan tersebut, dan jika tidak segera ditanggulangi maka budaya madrasah, tata tertib, dan tatakrama akan terkikis.²²

3. Dampak Penerapan Budaya Madrasah di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

Dalam menerapkan budaya madrasah yang meliputi 3S (Senyum, Sapa, Salam) pastilah ada dampak yang dirasakan oleharganya, namun dampak yang menonjol dari penerapan budaya madrasah adalah siswa mempunyai perilaku yang sopan terhadap sesama, seperti halnya yang disampaikan oleh kepala madrasah Bapak Kaharuddin Nafis S. Pd. I yang menjelaskan bahwa setiap kegiatan ada dampaknya, meskipun dampak yang ditimbulkan sedikit atau banyak pasti berpengaruh apalagi bagi siswa, dan yang saya rasakan

²¹ Hasil wawancara dengan ibu Patimah, S. Ag selaku guru Akidah Akhlak di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus pada tanggal 17 Juli 2018 di Ruang Perpustakaan MTs NU Matholi'ul Huda pukul 10.30 WIB

²² Hasil wawancara dengan bapak Ridlwan Ashif selaku guru keagamaan di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus pada tanggal 17 Juli 2018 di Ruang BK MTs NU Matholi'ul Huda pukul 11.30 WIB

dampak dari adanya budaya madrasah adalah perilaku siswa disini menjadi semakin baik dan sopan terhadap guru.²³

Sependapat dengan bapak Kaharuddin Nafis, S.Pd. I, Bapak Ridlwan ashif selaku guru keagamaan di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus menerangkan bahwa dampak yang dirasakan otomatis positif, karena itu adalah membawa kepribadian anak. Dimana anak mempunyai kepribadian yang baik, anak mempunyai tampilan yang baik. Karena tampilan yang baik, maka anak akan dipandang dari luar menjadi baik, kemudian jika anak dipandang baik maka madrasahpun juga akan mendapatkan nilai yang baik pula dari penilaian masyarakat, jadi kembalinya kepada madrasah dan madrasah juga akan mempunyai nilai jual manakala semua warga madrasah bahu membahu dalam membina kedisiplinan dan ketertiban pada anak secara serius. Dimana dalam menegakkan disiplin harus diawali dari diri sendiri, guru memberikan contoh terhadap anak yang baik misal cara berpakaian yang rapi dan berperilaku yang baik pula.²⁴

C. Analisis Data Penelitian

1. Penerapan Budaya Madrasah di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku warga sekolah, tradisi, kebiasaan dalam keseharian, dan simbol-simbol yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru, staf sekolah, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter, dan citra sekolah tersebut dimasyarakat luas.²⁵

Sekolah memiliki kepribadian dan karakteristik yang diciptakan dan dipertahankan serta dapat mempertimbangkan dampak apa yang

²³ Hasil wawancara dengan bapak Kaharuddin Nafis, S. Pd. I selaku kepala madrasah MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus pada tanggal 11 Juli 2018 di rumah Bapak Kaharuddin Nafis S.Pd. I pada pukul 16.45

²⁴ Hasil wawancara dengan bapak Ridlwan Ashif selaku guru keagamaan di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus pada tanggal 17 Juli 2018 di Ruang BK MTs NU Matholi'ul Huda pukul 11.30 WIB

²⁵ Supardi, *Sekolah Efektif (Konsep Dasar dan Prakteknya)*, Rajawali Pers, Jakarta, 2015, hlm 221

akan ditimbulkan terhadap komponen sekolah yang merupakan budaya suatu sekolah.²⁶ Setiap madrasah pastilah memiliki budaya tersendiri yang dibentuk dan dipengaruhi oleh nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan dan perilaku orang yang ada di dalamnya.²⁷ Meskipun terkadang ada budaya yang sama dengan madrasah lain, tapi cara penerapan setiap madrasah pastilah berbeda tergantung bagaimana aturan yang ada di madrasah. Budaya yang dimiliki madrasah pastilah ada satu budaya dominan yang selalu dilaksanakan setiap harinya oleh seluruh warga madrasah tersebut. Budaya dominan tersebut adalah budaya madrasah 3S (Senyum, Sapa, Salam) dimana kegiatan tersebut selalu dilaksanakan setiap harinya oleh semua warga madrasah yang meliputi kepala madrasah, guru, dan siswa.

Budaya madrasah merupakan sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, dan kebiasaan keseharian yang dilaksanakan oleh kepala madrasah, guru, dan siswa. Budaya terwujud tidak muncul begitu saja, melainkan melalui suatu proses yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi sebuah tradisi madrasah.

Pelaksanaan budaya madrasah dilakukan oleh semua pihak yang ada dimadrasah meliputi kepala madrasah, guru, dan siswa. Dengan adanya budaya madrasah maka madrasah akan memiliki kedamaian, santun, saling tenggang rasa, toleran, dan mempunyai rasa hormat. Adapun penerapan budaya madrasah harus diterapkan pada diri sendiri terlebih dahulu, jika madrasah menerapkan sebaik apapun sebuah budaya, tapi tidak rutin melaksanakannya pasti budaya tersebut tidak akan berjalan. Kepala madrasah memberi contoh kepada siswa dengan cara rasa hormat menghormati kepada sesama guru, maupun ke murid, dengan sikap seperti itu maka murid akan dengan sendirinya menjalankan peraturan yang ada di madrasah salah satunya

²⁶ Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, Gava Media, Yogyakarta, 2015, hlm 4

²⁷ Nadhirin, *Supervisi pendidikan Integratif berbasis Budaya*, Idea Press Yogyakarta, Yogyakarta, 2009, hlm 108

dengan membudayakan kegiatan senyum, sapa, dan salam tersebut, dan cara seperti itu cukup efektif untuk dilaksanakan.²⁸

Supaya pelaksanaan budaya madrasah dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka perlu untuk memerhatikan hal-hal yang penting, salah satunya adalah semua warga madrasah konsisten dalam menjalankan tradisi di madrasah. Hal ini dikarenakan supaya pelaksanaan budaya madrasah tepat dan nantinya akan sesuai dengan apa yang diharapkan madrasah.

Dalam penerapan budaya madrasah di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus dilaksanakan setiap harinya sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung oleh semua warganya, dimana guru akan menunggu siswa di pintu gerbang, sebelum memasuki gerbang siswa harus melakukan kegiatan budaya madrasah terhadap guru yang telah berjaga tersebut. Dengan adanya budaya madrasah yang dilakukan setiap harinya di pintu gerbang maka pelanggaran yang dilakukan oleh siswa akan bisa di minimalisir oleh guru, jika siswa tidak disiplin contohnya siswa memasuki area madrasah bajunya tidak rapi maka akan segera ditegur oleh guru yang jaga.

Tujuan diterapkannya budaya madrasah di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus yaitu agar bisa diamalkannya sebuah ilmu, apalagi yang berahlusunnah waljamaah dan untuk membentuk kepribadian anak itu sendiri baik di rumah, di masyarakat dan untuk masa depan anak sampai menjadi seseorang yang berakhlakul karimah, kemudian untuk nama baik madrasah juga dimana dalam sebuah keberhasilan dalam suatu kelulusan dan penampilan setiap siswanya di masyarakat berlaku baik jujur dan santun, sehingga membawa nama baik madrasah. Tujuan utama diterapkannya budaya madrasah 3S (Senyum, Sapa, Salam) adalah

²⁸ Hasil Observasi Di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus, tanggal 17 Juli 2018

membentuk manusia-manusia yang beriman ala ahlisunnah waljamaah.

Penerapan budaya madrasah dapat membentuk akhlakul karimah siswa menjadi lebih baik, karena dengan kebiasaan-kebiasaan positif yang selalu diterapkan dan dilaksanakan setiap harinya dimadrasah, maka dapat dipastikan akhlakul karimah siswa itu meningkat. Dengan adanya budaya madrasah yang dilaksanakan setiap harinya juga akan membiasakan siswa untuk selalu melakukan hal tersebut dan tanpa harus diingatkan lagi.²⁹

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Budaya Madrasah di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

Dalam setiap pelaksanaan suatu kegiatan, pasti ada pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan budaya madrasah di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Pada dasarnya yang mendukung penerapan budaya madrasah adalah dengan motivasi dan dorongan dari guru, teman sejawat, lingkungan sekitar, dan keluarga.

- 1) Motivasi dan dukungan dari guru, yakni adanya dukungan dan dorongan dari guru untuk selalu menerapkan dan melaksanakan kegiatan budaya madrasah setiap hari di madrasah, sehingga dengan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, siswa akan terbiasa melaksanakan kegiatan budaya madrasah yang telah menjadi tradisi madrasah. Guru dalam hal ini juga memberikan motivasi kepada peserta didik, karena dorongan dapat berasal dari sendiri, yaitu berupa

²⁹ Hasil Observasi Di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus, Tanggal 17 Juli 2018

kesadaran diri untuk melaksanakan kegiatan budaya madrasah. Akan tetapi tidak semua orang mempunyai dorongan yang positif dengan mudah. Ada kalanya mereka membutuhkan orang lain yang berperan sebagai motivator. Maka dari itu guru sangat berperan sebagai motivator terhadap siswanya.

- 2) Teman sejawat, merupakan faktor pendukung dalam suatu penerapan kegiatan yang diterapkan madrasah, karena jika teman sejawat melaksanakan budaya madrasah 3S (Senyum, Sapa, Salam) maka akan mendorong siswa yang lain untuk melakukannya kegiatan serupa.
- 3) lingkungan sekitar, Lingkungan madrasah yang kondusif akan membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik. karena jika faktor lingkungan yang ditempati positif, akan menimbulkan kesadaran diri untuk melakukan kegiatan yang positif. Lingkungan yang positif meliputi lingkungan yang bersih, nyaman, dan Suasana hubungan sosial yang baik.
- 4) Lingkungan keluarga, merupakan faktor pendukung dikarenakan anak dilahirkan dan dibesarkan oleh keluarga. Keluarga mempunyai peranan penting dalam membentuk generasi muda, karena keluarga sebagai lingkungan pertama bagi individu dimana ia berinteraksi. Dari interaksi antara orangtua dan anak maka anak akan mendapatkan unsur dan ciri dasar bagi pembentukan kepribadiannya melalui akhlak, dan kebiasaan-kebiasaan anak.³⁰ Hal ini sejalan dengan hadits Nabi yang berbunyi:

كُلُّ مَوْلُو دِيُو لَدَّ عَلَي الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ
(رواه البخارى)

³⁰ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2012, hlm 161

Artinya: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah, maka orang tuanyalah yang membentuk anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhari)³¹

Hadits tersebut menjelaskan bahwa pelaksana utama dalam pendidikan adalah kedua orang tua. Hal ini memberikan petunjuk tentang perlunya pendidikan keagamaan dari orang tua, sebelum anak mendapatkan pendidikan lainnya. Lingkungan keluarga yang kondusif merupakan faktor pendukung terciptanya akhlakul karimah siswa.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam penerapan budaya madrasah bisa meliputi faktor internal dan eksternal meliputi:

1) Faktor Internal

Faktor internal dalam penerapan budaya madrasah dalam pembentukan akhlakul karimah siswa adalah adanya sikap individualis dalam diri siswa sehingga siswa menjadi tidak mau tau dengan kondisi sekitarnya.³² Selain itu juga bisa terjadi karena siswa mempunyai masalah pribadi baik di rumah maupun di madrasah juga dapat menghambat penerapan budaya madrasah, karena siswa jika mempunyai masalah dari rumah atau madrasah maka siswa akan malas untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan budaya madrasah. Sehingga dalam penerapan budaya madrasah tidak bisa berjalan dengan baik.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal disini adalah adanya pengaruh dari lingkungan sekitar meliputi pergaulan siswa yang tidak baik. Jika siswa bergaul dengan lingkungan yang tidak baik, maka

³¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Rajawali Pers, Jakarta, 2011, hlm 169

³² Hasil Observasi Di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus, Tanggal 17 Juli 2018

akan berdampak dengan psikologi siswa sehingga siswa akan rentan melakukan pelanggaran peraturan di madrasah. Lingkungan bersifat positif apabila memberikan pengaruh yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dan lingkungan yang negatif apabila berpengaruh secara bertentangan dengan tujuan pendidikan.³³

Selain itu dampak negatif dari kemajuan teknologi yang dapat dengan mudah diakses oleh siswa. Siswa belum bisa berpikir jauh mengenai dampak dari kemajuan teknologi tersebut, sehingga rentan melakukan perbuatan yang tidak diinginkan. Hal ini juga dapat menjadi penghambat dalam penanaman akhlakul karimah seperti yang sudah dibiasakan di madrasah.

3. Dampak Penerapan Budaya Madrasah di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

Budaya madrasah merupakan sekumpulan nilai agama yang disepakati bersama dalam suatu madrasah yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, dan simbol-simbol yang selalu dipraktikkan oleh semua warga madrasah. Penerapan budaya madrasah merupakan salah satu upaya madrasah dalam menerapkan nilai keagamaan kedalam diri siswa.³⁴ Penerapan kegiatan yang diterapkan di madrasah yang meliputi kegiatan budaya madrasah berdampak positif bagi siswa. Karena dengan adanya penerapan budaya madrasah 3S (Senyum, Sapa, Salam) bertujuan membentuk akhlakul karimah siswa, sehingga siswa mempunyai akhlak yang baik seperti siswa mempunyai rasa sopan santun terhadap teman sebaya dan terhadap orang yang lebih tua, dan siswa lebih menghargai satu sama lain.

³³ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2012, hlm 157

³⁴ Kompri, *Manajemen pendidikan (Komponen-Komponen Elementer kemajuan Sekolah)*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2015, hlm 203

Kegiatan budaya madrasah yang dilakukan setiap harinya di madrasah mengajarkan bahwa kebiasaan baik bisa dilakukan dengan perbuatan yang ringan yakni melakukan kebiasaan senyum, sapa, dan salam. Meskipun kegiatan tersebut bila dilihat enteng, tapi bisa menjadikan suasana madrasah menjadi nyaman dan kondusif.³⁵

Dikalangan kepala madrasah dan guru tertanam moral dan semangat dalam bekerja untuk menghasilkan layanan yang baik. Nilai lain yang harus diterapkan dan dikembangkan dalam sebuah madrasah harus berkaitan dengan pembelajaran dan penegakan norma kesopanan, kesusilaan, moral, dan agama. Moral yang baik akan menjadikan peserta didik mempunyai akhlak yang baik. Aturan dan norma meliputi adanya aturan-aturan yang dikomunikasikan dengan jelas dan dilaksanakan secara konsisten dan terus menerus di madrasah. Cara berpikir meliputi adanya dukungan dan keterampilan, termasuk memecahkan masalah, tanggung jawab, dan pembuatan keputusan yang baik.³⁶

Kegiatan budaya madrasah yang selalu dilaksanakan setiap harinya oleh semua warga madrasah berdampak positif karena dapat membentuk kepribadian siswa. Dimana siswa mempunyai kepribadian yang baik dan membentuk akhlakul karimah siswa. Karena akhlak yang baik tidak bisa ada dengan sendirinya melainkan harus dibentuk dan diarahkan oleh lingkungan yang baik. Disini lingkungan bisa berupa lingkungan madrasah, dimana pihak madrasah berupaya menerapkan tradisi yang telah dijalankan secara turun-temurun sehingga menghasilkan sebuah budaya berupa budaya madrasah 3S (Senyum, Sapa, Salam).

Budaya madrasah juga dijelaskan sebagai nilai-nilai dominan yang didukung oleh madrasah dan semua komponen madrasah. Dalam pelaksanaannya budaya madrasah mengacu pada sistem nilai dan

³⁵ Hasil Observasi Di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus, Tanggal 17 Juli 2018

³⁶ Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya.*, hlm 222-225

norma-norma yang telah diterima dan dijalankan secara bersama, dan dibentuk oleh suatu lingkungan yang kemudian menciptakan pemahaman yang sama terhadap semua warga madrasah, meliputi kepala madrasah, staf madrasah, guru, dan siswa.³⁷

Untuk menciptakan budaya madrasah yang kuat perlu dibarengi dengan rasa saling memiliki terhadap madrasah dan memiliki satu tujuan yakni menciptakan perasaan sebagai satu keluarga. Sehingga dampak lain adanya budaya madrasah adalah dapat meningkatkan solidaritas dan rasa kekeluargaan antar semua warga madrasah.

Tujuan pokok akhlak adalah agar setiap manusia dapat berbudi pekerti dan bertingkah laku yang baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam, berkepribadian yang baik, dan mewujudkan perbuatan yang mulia.³⁸ Dengan demikian, kegiatan budaya madrasah 3S (Senyum, Sapa, Salam) yang pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan diikuti oleh seluruh warga madrasah. Dengan menjadikan perintah agama sebagai tradisi dalam madrasah maka secara sadar maupun tidak sadar, ketika warga madrasah melakukan tradisi budaya madrasah tersebut berarti warga madrasah sudah melakukan ajaran agama yang diperintahkan oleh agama, sehingga dengan adanya kegiatan budaya madrasah dapat membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik.

³⁷ Sri Setiyati, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru*, Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan, Vol 22, No 2, Oktober 2014, hlm 204

³⁸ Suherman, *“Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam”*, Jurnal An-Nur, Vol 3, No 02, Juli-Desember 2016, hlm 129